

**PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM “GULALI” KARYA IKSAN SKUTER ALTERNATIF BAHAN**

**AJAR ANALISIS UNSUR PEMBANGUN PUISI DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi

Oleh:

DIMAS APRILISTIO

NPM 1520600062

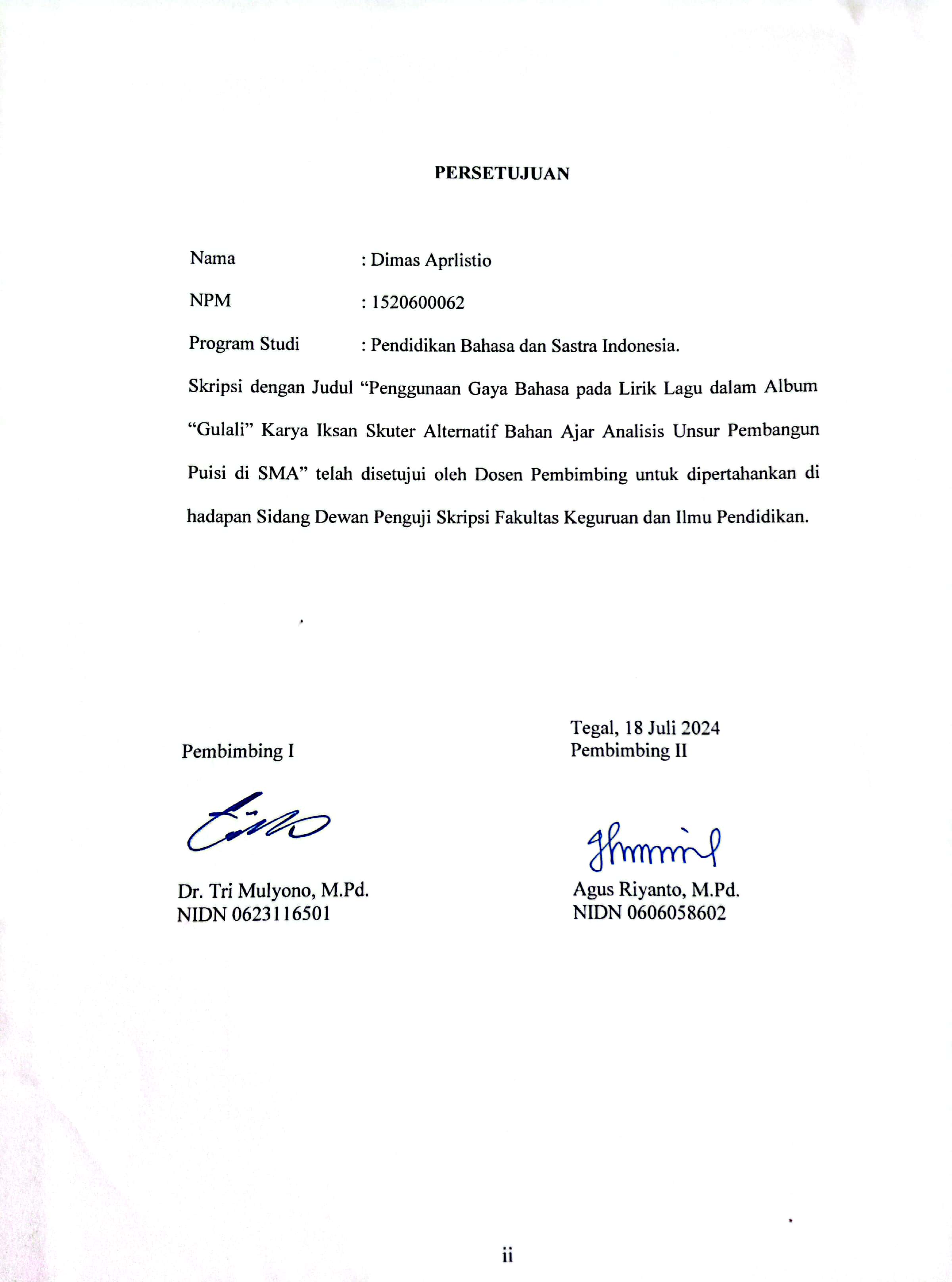
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

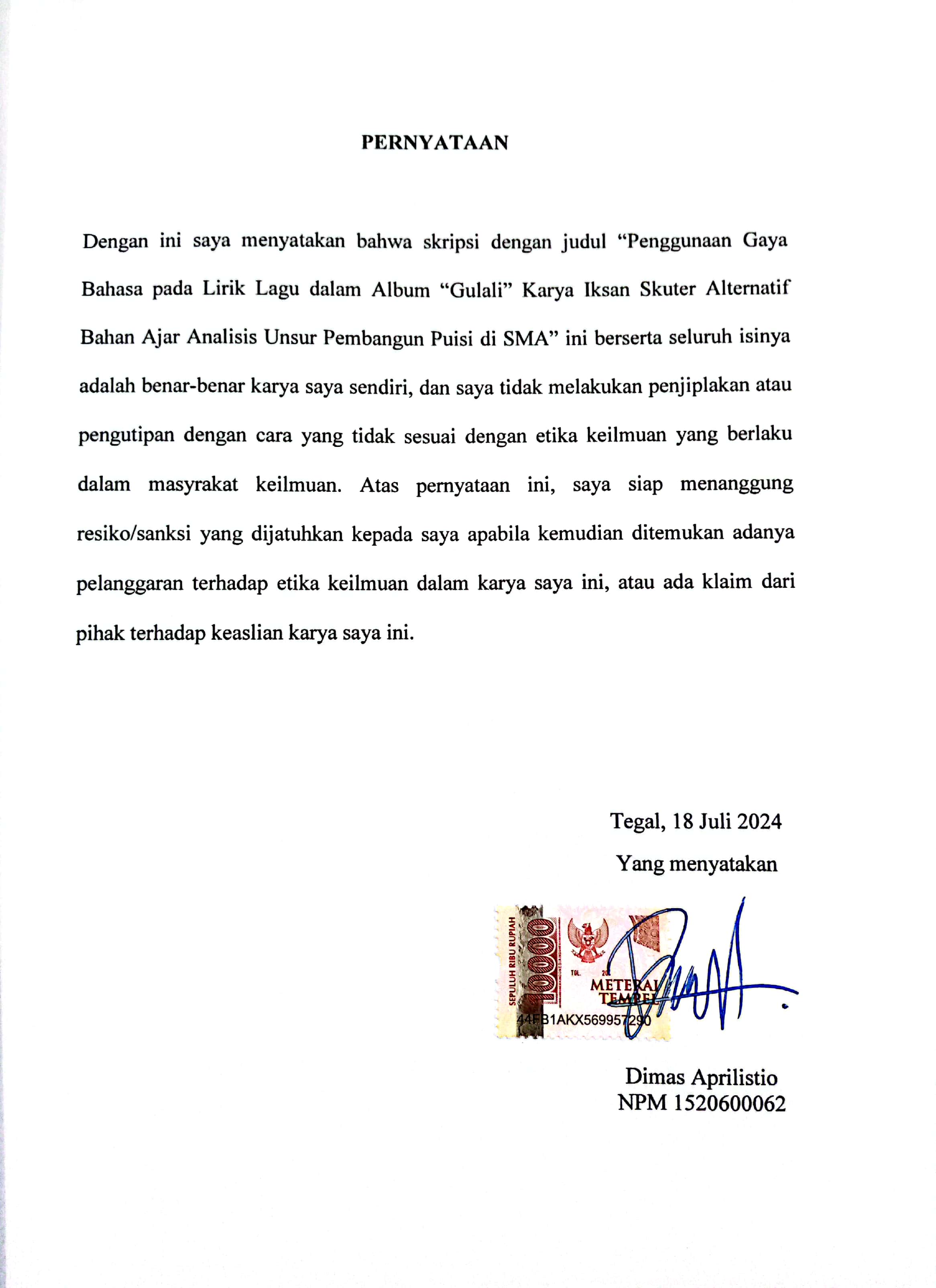
# PERSETUJUAN



# PENGESAHAN



# PERNYATAAN



# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Takkan padam meski redup sekalian

(Flowers City Casual)

Tidak Penting Berapa Kali Kamu Jatuh,Yang Paling Penting Berapa Kali Kamu Bangkit Ketika Terjatuh.

(Nur Aeni)

**PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas kehadirat Allah Swt atas segala nikmat dan karunia yang diberikan sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat. Dengan rasa bangga, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak sekaligus panutanku. Bapak Sabikhis beliau tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau telah berhasil mendidik, mendoakan, memberikan semangat serta motivasi tiada henti hingga kedua anaknya yang sekarang menempuh pendidikan di kampus yang sama.
2. Pintu surgaku, Ibunda Nur Aeni, terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada beliau atas segala bentuk doa, motivasi dan juga semangat yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih atas semua nasihat yang sudah diberikan meskipun kadang pertentangan. Terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hatinya dalam mendidik penulis. Ibu sebagai pengingat dan penguat penulis paling hebat.
3. Untuk adik tersayang saya M. Iqbal Dwi Bachtiar yang menjadi alasan penulis untuk lebih keras dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih atas doa dan motivasinya selama ini, walau kadang berbeda pendapat. Terimakasih selalu ada saat dibutuhkah.
4. Kepada Dani Puji Pangesti, S.M. yang tak kalah penting kehadirannya. Terimakasih telah menjadi bagian dari kehidupan saya, berkontribusi banyak serta selalu ada mensuppor, menghibur, mendengarkan segala keluh kesah, Semoga Allah selalu memberi kesempatan untuk kita lebih serius lagi.
5. Teman-teman MASPLIDOD X ADIKUASA seperjuangan sekalian, terkhusus Mohammad Fajar Hidayatullah alias Ahtong yang bersedia menjadi teman ngopi selama ini.
6. Warung kopi Institute Badjingan, Wiji Kopi, Celco, Sinar Gemilang,
7. Almamater tercinta, Universitas Pancasakti Tegal
8. Untuk diri saya Dimas Aprilistio terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu bertahan dan mengendalikan diri dari segala tekanan luar. Terimakasih sudah berjuang sejauh ini.

# PRAKATA

Puji syukur atas Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dengan berbagai upaya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album “Gulali” Karya Iksan Skuter Alternatif Bahan Ajar Analisis Unsur Pembangun Puisi di SMA” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum., Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Yoga Prihatin, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Syamsul Anwar, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal.
4. Dr. Tri Mulyono, M.Pd., pembimbing I yang dengan kesabarannya telah berkenaan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan saran sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak Agus Riyanto, M.Pd., pembimbing II yang dengan kesabarannya telah berkenaan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan saran sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Dosen dan staf TU prodi Pendidikan Bahasa dan Satra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal
7. Kedua orang tua saya Bapak Sabikhis dan Ibu Nur Aeni yang telah dengan sabar mendidik.

Semoga segala bantuan, semangat dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Akhirnya, penulis berharap semoga skirpsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

|  |
| --- |
| Tegal, 18 Juli 2024 |
|  |
| Dimas Aprilistio |

# ABSTRAK

**Aprilistio, Dimas 2024.** *“Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album “Gulali” Karya Iksan Skuter Alternatif Bahan Ajar Analisis Unsur Pembangun Puisi di SMA”.* Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas pancasakti Kota Tegal.

Pembimbing I : Dr. Tri Mulyono, M.Pd.

Pembimbing II : Agus Riyanto, M.Pd.

**Kata Kunci : Gaya Bahasa, Lirik Lagu, Pembelajaran Sastra Indonesia**

Penelitian ini mengkaji penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa yang ada pada lirik lagu dalam album “Gulali” karya Iksan Skuter, serta mendeskripsikan implikasi gaya bahasa dalam lirik lagu album “Gulali” karya Iksan Skuter terhadap model bahan ajar menganalisis unsur puisi di SMA, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah lirik lagu dalam album “Gulali” karya Iksan Skuter. Wujud data berupa penggalan lirik lagu pada album “Gulali” karya Iksan Skuter atau teks yang mengandung gaya bahasa. Pada penelitian ini, Teknik yang digunakan adalah teknik simakcatat. Teknik analisis data menggunakan deskriptif analisis.

Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Hasil penelitian terdapat 178 data dimana 78 data adalah gaya bahasa Pada ke 13 lagu tersebut ditemukan 46 lirik yang merupakan penggunaan gaya bahasa perbandingan, ditemukan 27 lirik lagu yang merupakan gaya bahasa pertentangan, ditemukan 1 lirik yang merupakan gaya bahasa Pertautan, ditemukan 5 lirik lagu yang merupakan gaya bahasa perulangan. Dan 100 data fungsi gaya bahasa yang dibagi menjadi 6 jenis. Hasil penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X kurikulum merdeka dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh pemerintahan yaitu pada materi teks puisi yang bertujuan untuk menemukan gagasan, pikiran atau pesan secara akurat dan kritis. Pada hasil pembelajaran fase E, Capaian Pembelajaran pada elemen menyimak, membaca dan berbicara. Berdasarkan Indikator Pencapain Kompetensi (IPK) fokus penelitian ini adalah pada unsur pembangun puisi.

# *ABSTRACT*

**Aprilistio, Dimas 2024.** *"The Use of Figurative Language in Song Lyrics in the Album 'Gulali' by Iksan Skuter as Teaching Material for Analyzing Poetry Elements in High School." Bachelor's Thesis, Indonesian Language and Literature Program, Faculty of Education, Pancasakti University, Tegal City.*

*Advisor I: Dr. Tri Mulyono, M.Pd.*

*Advisor II: Agus Riyanto, M.Pd*

***Keywords: Languange style, Song Lyrics, Indonesian Literature Learning***

*This research examines the use of language styles in song lyrics. The purpose of this study is to describe the use of language styles in the song lyrics in the album “Gulali” by Iksan Skuter, and describe the implications of language styles in the song lyrics of the album “Gulali” by Iksan Skuter for the teaching material model of analyzing poetry elements in high school, this research uses a descriptive approach. The data source in this research is the song lyrics in the album “Gulali” by Iksan Skuter. The form of data is in the form of fragments of song lyrics on the album “Gulali” by Iksan Skuter or texts that contain language styles. In this research, the technique used is the simakcatat technique.*

*The data analysis technique uses descriptive analysis. Presentation of data analysis results using informal methods. The results of the research are 178 data where 78 data are language styles in the 13 songs found 46 lyrics which are the use of comparison language styles, found 27 song lyrics which are opposition language styles, found 1 lyric which is a linking language style, found 5 song lyrics which are repetition language styles. And 100 data on stylistic functions which are divided into 6 types. The results of this study are applied to Indonesian language learning in SMA class X independent curriculum with Learning Outcomes (CP). The objectives set by the government are on poetry text material which aims to find ideas, thoughts or messages accurately and critically. In phase E learning outcomes, Learning Outcomes in listening, reading and speaking elements. Based on the Competency Achievement Indicators (IPK) the focus of this research is on the elements of poetry construction.*

# DAFTAR ISI

[PERSETUJUAN ii](#_Toc174640642)

[PENGESAHAN iii](#_Toc174640643)

[PERNYATAAN iv](#_Toc174640644)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN v](#_Toc174640645)

[PRAKATA vii](#_Toc174640646)

[ABSTRAK ix](#_Toc174640647)

[*ABSTRACT* x](#_Toc174640648)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc174640649)

[DAFTAR BAGAN xii](#_Toc174640650)

[DAFTAR TABEL xiii](#_Toc174640651)

[LAMPIRAN xiv](#_Toc174640652)

[BAB I 1](#_Toc174640653)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc174640654)

[1.1 Latar Belakang Masalah 1](#_Toc174640655)

[1.2 Identifikasi Masalah 5](#_Toc174640656)

[1.3 Pembatasan Masalah 6](#_Toc174640657)

[1.4 Rumusan Masalah 7](#_Toc174640658)

[1.5 Tujuan Penelitian 7](#_Toc174640659)

[1.6 Manfaat penelitian 8](#_Toc174640660)

[BAB II 11](#_Toc174640661)

[KAJIAN TEORI 11](#_Toc174640662)

[2.1 Kajian Teori 11](#_Toc174640663)

[2.1.1 Gaya Bahasa 11](#_Toc174640664)

[2.1.2 Jenis Gaya Bahasa 12](#_Toc174640665)

[2.1.3 Fungsi Gaya Bahasa 31](#_Toc174640666)

[2.1.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Analisis Unsur Pembangun Puisi) 34](#_Toc174640667)

[2.2 Peneletian Terdahulu 35](#_Toc174640668)

[2.3 Kerangka Pikir 38](#_Toc174640669)

[BAB III 40](#_Toc174640670)

[METODE PENELITIAN 40](#_Toc174640671)

[3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian 40](#_Toc174640672)

[3.2 Prosedur Penelitian 41](#_Toc174640673)

[3.3 Sumber Data 42](#_Toc174640674)

[3.4 Wujud Data 43](#_Toc174640675)

[3.5 Teknik Pengumpulan Data 44](#_Toc174640676)

[3.6 Teknik Analisis Data 45](#_Toc174640677)

[3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis 45](#_Toc174640678)

# BAB IV ……………………………………………………………………….....46 GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM GULALI KARYA IKSAN SKUTER………………………………………………….….46

4.1 Gaya bahasa pada lirik lagu dalam album gulali karya iksan skuter……………………..46

4.1.1 gaya bahasa perbandingan…………………………………………………………………………48

4.1.2 gaya bahasa pertentangan………………………………………………………………..……….62

4.1.3 gaya bahasa pertautan……………………………………………………….……………………..74

4.1.4 gaya bahasa perulangan………………………….…………………………………………………74

4.1.5 fungsi emosional gaya bahasa…………………………..……………………………………….76

4.1.6 fungsi estetika gaya bahasa……………………………………………………………………….81

4.1.7 fungsi persuasif gaya bahasa……………………………………………………….…………….85

4.1.8 fungsi identitas gaya bahasa………………………………………………………………..……89

4.1.9 fungsi simbolik gaya bahasa…………………………………………….………………………..94

4.1.10 fungsi informatif gaya bahasa…………………………………………………..……………102

4.1.11 fungsi kognitif gaya bahasa…………………………………………………………………..107

4.2 pembahasan hasil penelitian…………………………………………………………………………..109

4.3 Implikasi penelitian pada CP Unsur Pembangun Puisi di SMA………………………….110

BAB V…………………………………………………………...……………..112

5.1 Kesimpulan………………………………...……………...……………...112

5.2 Saran……………………………..……………………………………….113

DAFTAR PUSTAKA………………………………………………...………...114

LAMPIRAN……………………………………………………………………116

# DAFTAR BAGAN

[Bagan 2. 1 Kerangka Pikir 39](#_Toc168321384)

[Bagan 3. 1 Desain Penelitian 41](file:///C:\Users\Maulan\Videos\skrupso\proposal\mumeettetetfd.docx#_Toc169088680)

# DAFTAR TABEL

[Tabel 4. 1 Klasifikasi Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album “Gulali” Karya Iksan Skuter………………………………………………………………47](#_Toc173805319)

[Tabel 4. 2 Fungsi Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album "Gulali" Karya Iksan Skuter…………………….………………………………………………..47](#_Toc173805320)

# LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Data ………………………………………………...……116

Lampiran 2 Cover Album Gulali ………………………………………………..119

Lampiran 3 Biodata Penulis ………………………………………………...…...120

Lampiran 4 Modul Ajar ………………………………………………………….121

Lampiran 5 Jurnal Bimbingan …………………………………………………...138

Lampiran 6 Berita Acara ……………………………………………..………….140

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra sebuah karya yang dapat berbentuk lisan dan tulisan dengan menggunakan kata bahasa sederhana untuk dipahami sebagai medianya. Dalam kehidupan kata satra sudah tidak terdengar asing. Mempelajari sastra memerlukan pemahan yang baik tentang karya sastra itu. Karya seni yang berkaitan dengan pelaku dan kemanusiaan disebut sastra. Menurut Hamidy (2001:7) “Sastra adalah karya kreatif, imajinatif, karya yang diatur sedemikian rupa sehingga elemen estetisnya menjadi bagian yang sangat menonjol”. Meskipun tak terlepas dari keistimewaan yang disampaikan penulis “Sastra maupun karya sastra adalah eskpresi berdasarkan realitas artistik dan imajinasi serupa gambaran kehidupan insan juga warga melalui bahasa sebagai media serta memiliki arti yang positif yang berpengaruh pada manusia” (Esten, 1978:9).

Menurut Zaenuddin(1992:99) “Sastra adalah kemampuan insan dalam menciptakan kamunikasi lisan maupun tulisan dikenal sebagai sastra yang menimbulkan perasaan gembira”. Karya sastra adalah buah karya pengarang sebagai cara menyebarkan gagasan mereka. Sastra dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sastra imajinatif dan non imajinatif. Sastra non imajinatif berupa esai, biografi, kritik dan otobiografi dan sejarah. Sastra imajinatif adalah prosa fiksi (novel, cerpen atau roman), Puisi (puisi epik, puisi lirik) dan drama (komedi).

Bersumber beberapa anggapan para ahli, penulis menyimpulkan bahwa sastra adalah jenis bahasa yang dibangun dengan indah oleh pencipta sehingga dapat dirasakan dan diterima oleh orang-orang dan mempunyai dampak pada dunia, sastra tidak hanya sekadar rangkaian kata-kata, melainkan sebuah karya seni yang mengekspresikan imajinasi, emosi, dan realitas kehidupan melalui bahasa yang indah dan bermakna dengan demikian, sastra berperan penting dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan nilai-nilai kemanusiaan, menjadikannya medium yang powerful untuk memahami dan mengubah dunia.

Menurut *KBBI* (2014:832) “Lirik adalah karya sastra yang mengandung esensi tertentu mengandung luapan emosi pribadi, sehingga kata-katanya dapat diartikan sebagai lagu” Pengertian nyanyian pada lagu mengacu teori Undang-Undang Hak Cipta No. 19 Tahun 2002 (penjelasan Pasal 12 huruf d) terdapat pengertian bahwa “Menurut undang-undang ini yang dimaksud dengan lagu atau music meliputi segala bentuk musik, lagu, melodi dan puisi serta lembaran musik”. Beberapa musisi menjadikan puisi sebagai lagu. Lirik lagu yang diterapkan para musisi mengandung kutipan yang ingin dikomunikasikan, kosa kata yang tercipta melalui lirik lagunya mengandung gaya bahasa.

Menurut Keraf (2009:113) “Gaya merupakan sarana mengkomunikasikan identitas seseorang melalui bahasa, perilaku atau pakaian, gaya bahasa dapat dibatasi sebagai langkah menggambarkan imajinasi dalam bahasa tertentu. Pemilihan bahas memgang peranan besar dalam dunia sastra, karena berbagai karya sastra lahir dalam bahasa yang unik dan berfariatif. Keraf (2007:133) “Gaya bahasa adalah cara menyampaikan gagasan melalui bahsa yang khas melibatkan jiwa dan kepribadian penulis”. Karya sastra khususnya yang bersifat analisis memberikan contoh bagaimana majas terbentuk dan apa makna serta kegunaannya. Penggunaan gaya bahasa tidak lepas dari watak dan jiwa penyair sehingga bahasa tersebut menjadi unik dan berbeda. Majas muncul dari dalam imajinasi seseorang, secara tidak langsung majas mewakili tingkah laku atau watak pengarangnya, yang diambil dari pikirannya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa yang terletak pada lirik lagu dalam album “Gulali” karya Iksan Skuter. Lirik lagu yang mengandung emosional, lirik lagu mendekati dengan puisi. Perbadaanya pada bentuknya, lirik lagu dinyanyikan dengan diiringi musik sementara puisi tidak. Biasanya melihat lirik lagu bentuknya mirip puisi. Ada kemungkinan bahwa lirik lagu itu juga puisi.

Pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, apresiasi seni, serta pemahaman budaya dan nilai-nilai kemanusiaan. Siswa belajar keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, serta dikenalkan pada karya sastra yang kaya nilai estetika, moral, dan budaya. Sastra memperkaya imajinasi dan kemampuan berpikir kritis serta kreatif. Selain itu, pembelajaran sastra membantu membentuk karakter siswa dengan mengajarkan empati, keberanian, dan nilai-nilai positif. Guru berperan penting dalam mengajarkan sastra secara menarik dan interaktif, membantu siswa memahami keberagaman budaya dan memperluas wawasan. Secara keseluruhan, pembelajaran ini meningkatkan keterampilan berbahasa dan membangun pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan, budaya, dan estetika, serta mengembangkan individu berwawasan luas dan berkarakter kuat.

Pembelajaran gaya bahasa dalam sastra sangat penting karena gaya bahasa membuat karya sastra unik dan menarik. Berbagai teknik linguistik seperti metafora, ironi, aliterasi, asonansi, dan personifikasi digunakan pengarang untuk menyampaikan pesan, membangun suasana, dan mempengaruhi pembaca. Gaya bahasa mencakup pilihan kata yang cermat dan pembentukan kalimat untuk menciptakan tone tertentu. Dalam pembelajaran di sekolah, mengenalkan siswa pada gaya bahasa membantu mereka memahami dan mengapresiasi karya sastra, memperkaya keterampilan analitis dan kritis mereka, serta menginspirasi kreativitas dalam tulisan mereka sendiri.

Penelitian ini berfokus pada analisis gaya bahasa yang dipakai dalam lirik lagu pada album “Gulali” karya Iksan Skuter. Peneliti tertarik untuk mendeskripsikan variasi gaya bahasa yang digunakan oleh Iksan Skuter dalam lirik-lirik lagunya, menggunakan kerangka teori dari Tarigan. Gaya bahasa merupakan elemen penting dalam lirik lagu, karena melalui pilihan kata dan cara penyampaiannya, seorang penulis lagu dapat mengekspresikan perasaan, ide, dan pesan dengan cara yang unik dan menarik. Dalam konteks album “Gulali”, Iksan Skuter dikenal dengan kreativitasnya dalam bermain kata, sehingga lirik-liriknya tidak hanya menyajikan cerita atau pesan tertentu, tetapi juga memperkaya pengalaman pendengar dengan keindahan bahasa. Dengan mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Iksan Skuter memanfaatkan berbagai teknik bahasa untuk menyampaikan pesan dan emosinya, serta bagaimana gaya bahasa tersebut mempengaruhi interpretasi dan apresiasi pendengar terhadap karyanya. Analisis ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran sastra.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Rumusan masalah berikut dapat didasarkan pada latar belakang tugas yang disebutkan di atas. Pertama, kita perlu mengidentifikasi masalah utama yang menjadi fokus tugas ini. Ini termasuk memahami konteks, tujuan, dan komponen yang mempengaruhi penyelesaiannya. Kedua, kita perlu menganalisis data atau informasi yang relevan untuk mendukung rumusan masalah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kita dapat merumuskan masalah secara spesifik dan terarah, sehingga memudahkan dalam mencari solusi yang tepat. Akhirnya, rumusan masalah yang jelas dan terstruktur akan menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan pekerjaan, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan tujuan dan memberikan hasil yang optimal.

* + 1. Bagaimanakah gaya bahasa yang ada pada lirik lagu dalam album “Gulali” Karya Iksan Skuter.
    2. Bagaimanakah nilai intrinsik yang ada pada lirik lagu dalam album “Gulali” Karya Iksan Skuter.
    3. Bagaimanakah nilai ekstrinsik yang ada pada lirik lagu dalam album “Gulali” Karya Iksan Skuter.
    4. Bagaimanakah keterlibatan karakteristik gaya bahasa pada lirik lagu dalam album “Gulali” Karya Iksan Skuter terhadap model bahan ajar menganalisis unsur puisi di SMA.
    5. Bagaimanakah nilai sosial saat ini yang ada pada lirik lagu dalam album “Gulali” karya Iksan Skuter.
    6. Bagaimanakah nilai budaya yang ada pada lirik lagu dalam album “Gulali” Karya Iksan Skuter.
    7. Bagaimanakah pandangan agama saat ini yang ada pada lirik lagu dalam album “Gulali” karya Iksan Skuter.
    8. Bagaimanakah pandangan pendidikan yang ada pada lirik lagu dalam album “Gulali” karya Iksan Skuter.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada gaya bahasa yang terdapat dalam lirik-lirik dari album Gulali Iksan Skuter. Penelitian ini akan menganalisis jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik-lirik tersebut dan bagaimana gaya bahasa ini dapat digunakan untuk mengajar puisi di sekolah. Diharapkan dengan analisis ini, pola dan gaya bahasa unik yang digunakan Iksan Skuter dalam karyanya, penelitian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kita tentang karya Iksan Skuter, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pendidikan sastra di Indonesia.

## 1.4 Rumusan Masalah

Dengan pemahaman yang mendalam tentang masalah dan titik batas ini, kita dapat merumuskan pernyataan masalah yang akurat. Rumusan masalah yang pasti akan memberikan dasar yang solid untuk pengembangan solusi yang efektif, memastikan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan bersifat berkelanjutan. Dengan demikian, perumusan masalah tidak hanya berfokus pada gejala permukaan, tetapi juga pada penyebab mendasar yang memerlukan perhatian dan penanganan strategis.

* + 1. Bagaimanakah penggunaan jenis gaya bahasa yang ada pada lirik lagu dalam album “Gulali” Karya Iksan Skuter?.
    2. Bagaimanakah fungsi penggunaan jenis gaya bahasa yang ada pada lirik lagu dalam album “Gulali” Karya Iksan Skuter?.
    3. Bagaimana implikasi gaya bahasa dalam lirik lagu album “Gulali” karya Iksan Skuter terhadap model bahan ajar menganalisis unsur puisi di SMA.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi baru bagi praktisi dan peneliti di masa depan, meningkatkan literatur di bidang terkait, dan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang masalah dan solusi berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini adalah untuk mengetahui solusi yang tepat sekaligus efektif terhadap masalah yang telah diidentifikasi, serta memberikan saran yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

* + 1. Mendeskripsikan penggunaan jenis gaya bahasa yang ada pada lirik lagu dalam album “Gulali” karya Iksan Skuter.
    2. Mendeskripsikan fungsi penggunaan jenis gaya bahasa yang ada pada lirik lagu dalam album “Gulali” Karya Iksan Skuter?.
    3. Mendeskripsikan implikasi gaya bahasa dalam lirik lagu album “Gulali” karya Iksan Skuter terhadap model bahan ajar menganalisis unsur puisi di SMA.

## 1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ilmiah harus menghasilkan hasil yang lebih baik dengan meningkatkan kualitasnya. Ini terjadi karena penelitian ini menambah pengetahuan baru, mengembangkan metode atau teknologi yang lebih efisien dan efektif, dan menjadi dasar bagi kebijakan yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis tetapi juga memberikan manfaat nyata dan bermanfaat untuk bangsa.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis adalah kontribusi atau nilai yang diberikan oleh suatu penelitian atau karya ilmiah terhadap pengembangan teori atau pengetahuan di bidang tertentu. Manfaat teoritis biasanya bersifat konseptual dan abstrak, dan berfokus pada bagaimana temuan penelitian dapat memperluas, mengklarifikasi, atau memodifikasi teori-teori yang sudah ada atau membentuk dasar bagi teori-teori baru.

1. Pelenlitian ini diharapkan mampu memyediakan dasar untuk kemajuan kajian gaya bahasa.
2. Penelitian ini diharapkan mampu dimanfaatkan sebagai rujuan untuk pengkajian ilmu lainnya.
   * 1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis meliputi kontribusi atau nilai nyata yang diberikan oleh suatu penelitian atau karya ilmiah dalam konteks praktis atau aplikatif. Manfaat ini berfokus pada bagaimana temuan penelitian dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah praktis, meningkatkan praktik atau kebijakan, atau menghasilkan perbaikan dalam rutinitas sehari-hari.

1. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan sebagai bahan pembelajaran tentang penggunaan gaya bahasa, khususnya dalam konteks pembelajaran di SMA. Dengan memanfaatkan lirik lagu dari album "Gulali" karya Iksan Skuter, penelitian ini dapat membuka wawasan baru bagi siswa dalam memahami dan menghargai karya sastra. Ditambah lagi, penelitian ini berdampak dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan analitis siswa terhadap teks sastra, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan memasukkan elemen budaya populer yang dekat dengan kegiatan sehari-hari.

1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menafsirkan gaya bahasa majas yang ada pada lagu-lagu karya Iksan Skuter dalam album "Gulali". Lagu-lagu dalam album ini kaya akan penggunaan gaya bahasa, seperti metafora, simile, personifikasi, dan ironi, yang dapat menjadi bahan ajar yang efektif dalam pendidikan sastra dan bahasa Indonesia.

1. Bagi Peneliti

Motivasi dan referensi untuk penelitian karya sastra Indonesia agar penelitian baru dapat dilakukan setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini terkait gaya bahasa sehingga dapat mendorong dalam kesusastraan.

# BAB II

# KAJIAN TEORI

2.1 **Kajian Teori**

**2.1.1 Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah bentuk bahasa yang indah yang dimaksudkan untuk mengesankan pembaca atau pendengar melalui cara menyampaikan dan membandingkan satu hal dengan hal lain, atau suatu objek dengan objek yang lain. Pemakaian gaya bahasa memungkinkan penulis atau pembicara untuk menggantikan serta menyiratkan makna tertentu, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih kaya dan berlapis. Dengan memanfaatkan berbagai jenis gaya bahasa, seperti metafora, personifikasi, hiperbola, dan sebagainya, pesan yang diungkapkan menjadi lebih menarik dan mendalam. Menurut Tarigan (2009:4), gaya bahasa adalah gambaran teoritis tentang penggunaan kata secara lisan atau menulis yang bertujuan agar mendapatkan kepercayaan dari penikmat. Ini berarti bahwa gaya bahasa tidak sekedar berfungsi sebagai media estetika, tetapi juga sebagai metode untuk membangun jembatan dan pemahaman yang lebih dalam antara penulis atau pembicara dengan audiensnya.

Gaya bahasa yang efektif dapat memperkuat argumen, mempengaruhi emosi, dan meningkatkan daya tarik suatu pesan, sehingga pesan tersebut tidak hanya disampaikan, tetapi juga diterima dan diresapi dengan lebih baik oleh penyimak atau pembaca.Sedangkan menurut pendapat Ratna (2016:22) gaya bahasa merupakan ekspresi linguistic, baik di dalam puisi maupun karya sastra lainnya.

2.1.2 **Jenis Gaya Bahasa**

Menurut Tarigan (1985:4), Empat kelompok besar dikenal sebagai kelompok gaya bahasa., yaitu perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Setiap kelompok ini memiliki ciri khas dan fungsi tersendiri dalam memperkaya bahasa serta memberikan nuansa tertentu dalam penyampaian pesan. Berikut penjelasannya.

1. Gaya Bahasa Perbandingan

Perbandingan gambaran kiasan yang dalam pengungkapannya menggambarkan bahasa bukan artis sebenarnya untuk tujuan perbandingan dari satu hal tentang hal yang lainnya. Kata pembanding yang biasanya dipakai gaya bahasa ini terdiri kata seperti: laksana, seumpama, bagaikan, layaknnya, seperti, bak, semisal, dan kata pembanding yang lainnya. Tarigan (2009).

1. Perumpamaan (simile)

Perumpamaan merupakan gaya bahasa yang hasil membedakan dua objek yang seharusnya terpisah, namun dibuat sama. Digambarkan dengan jelas membandingkan satu hal berbeda tapi dalam kata-kata: seperti, ibarat. Bak, sebagai, umoama, laksana, serupa, penaka. Contohnya: seperti air di daun keladi (Tarigan, 1985:9).

1. Metafora

Metarofa gaya bahasa perbandingan yang *implisit* tidak menggunakan kata yang mirip atau sebagai dantara keduanya berbeda. Metafora adalah penggunaan kata yang tidak menggunakan makna yang semestinya, meskipun menggunakan kata-kata yang mendasar atas analogi bahkan persamaan, dikonsep yang mudah, menyeluruh, dan sistematis. Contohnya: Ali tangan panjang. (Tarigan, 1985:15).

1. Personifikasi

Personifikasi berasal dari kata latin adalah persona yang mempunyai arti individu atau pelaku. Personifikasi adalah gaya bahasa yang menyisipkan watak manusia kepada seuatu benda mati dan abstrak. Contohnya: Lautan marah, ombak tergulung. (Tarigan 1985:17).

1. Depersonifikasi

Deporsifikasi merupakan salah satu gaya bahasa dalam bahasa Indonesia yang berfungsi untuk melakukan pembedaan antara makhluk hidup atau insan. Gaya bahasa ini sering kali digunakan untuk menekankan perbedaan esensial antara manusia dan entitas lainnya, baik itu hewan, tumbuhan, maupun benda mati. Penggunaan deporsifikasi sering kali diiringi dengan kata-kata pengandaian atau perbandingan dalam kalimatnya. Contohnya: Andai kamu jadi bunga, akulah tangkainya. (Tarigan, 1985:21).

1. Alegori

Alegori adalah kisah diceritakan melalui lambang atau simbol-simbol, yang dapat dianggap sebagai metafora yang diperluas dan konsisten. Alegori biasanya mencakup sifat moral atau spiritual, di mana setiap elemen dalam cerita memiliki makna yang lebih dalam dan melambangkan konsep-konsep abstrak. Dalam alegori, karakter, kejadian, dan detail lainnya bukan hanya berdiri sebagai elemen cerita itu sendiri, tetapi juga merepresentasikan makna lain yang lebih luas dan simbolis, sehingga memberikan dimensi tambahan pada interpretasi cerita tersebut. Contohnya: ibu bagai sebaik-baik persiasan di bumi. (Tarigan, 1985:24).

1. Antetesis

Antitesis adalah jenis gaya bahasa yang menunjukkan perbandingan atau perbedaan antara dua kata dengan makna yang bertolak belakang. Gaya bahasa ini sering digunakan dalam retorika dan sastra untuk menekankan kontras antara dua ide yang berlawanan. Penggunaan antitesis dapat memberikan efek dramatis dan memperkuat pesan, karena menyandingkan dua hal yang berlawanan membuat perbedaannya lebih jelas bagi pembaca atau pendengar. Selain itu, gaya bahasa ini membantu menyoroti konflik atau dualitas dalam tema karya sastra, serta memberikan kedalaman dan kejelasan dalam menyampaikan gagasan. Contohnya: Mereka bergembira ketika aku kalah. (Tarigan, 1985:26).

1. Pleonasme dan Tautologi

Pleonasme adalah penggunaan kalimat yang terlalu banyak namun tidak butuhkan. Pleonasme dan tautology adalah pegangan mengandung ungkapan yang tidak sedikit dari kebutuhan guna mengungkapkan ide. Contohnya: Saya mengutip semuanya menggunakan tangan saya sendiri. (Tarigan, 1985:28).

1. Perifasis

Perifrasis adalah gaya bahasa yang hamper sama dengan pleonasme, di mana kalimat digunakan tidak sedikit dari yang diperlukan untuk menyampaikan maksud. Dalam perifrasis, ide diekspresikan secara panjang dan berbelit-belit, bukan dengan kata yang singkat dan langsung. Meskipun terkesan bertele-tele, perifrasis sering digunakan untuk memberikan penekanan, memperindah bahasa, atau menghindari ungkapan langsung yang mungkin dianggap kasar atau tidak sopan. Contohnya: Gadis itu mengungkapan semua rasa gelisah dan kebingungannya kepada sahabatnya. (Tarigan, 1985:31).

1. Antisipasi atau prolepis

Antisipasi adalah gaya bahasa yang mempunyai wujud pemakaian satu atau segelintir ungkapan sebelum konsep atau kegiatan yang akan terlaksana, antisipasi sering digunakan untuk menarik perhatian pembaca atau pendengar terhadap sesuatu yang penting yang akan segera diungkapkan atau terjadi. Dengan demikian, antisipasi membantu menciptakan suasana yang lebih dinamis dan interaktif, membuat komunikasi menjadi lebih efektif dan berkesan. Contohnya: Laki-laki itu senang, sebab tiga hari lagi dia akan bertugas di kantor yang baru. (Tarigan, 1985:33).

1. Koreksio atau epanotosis

Koreksio adalah gaya bahasa yang pertama-tama meyakinkan sesuatu tetapi setelahnya menetapkan dan mengoreksi apa yang keliru pada titik awal. Dalam penerapannya, koreksio bisa memberikan penekanan yang lebih kuat pada pesan yang ingin disampaikan, dengan cara ini, koreksio tidak hanya memperbaiki pernyataan awal, tetapi juga memberikan perspektif baru yang lebih seimbang dan mendalam. Contohnya: Acara itu dilaksanakan hari minggu, maaf bukan, hari sabtu. (Tarigan, 1985:34).

1. Gaya Bahasa Pertentangan

Pertentangan adalah salah satu jenis gaya bahasa yang menunjukkan sesuatu melalui menggunakan kata-kata yang kontras atau bertolak belakang. Gaya Bahasa ini sering dipakai dalam menekankan perbedaan atau kontradiksi antara dua hal yang dibandingkan. Dengan memakai kata yang bertentangan makna, pertentangan dapat memberikan efek dramatis dan memperjelas perbedaan yang akan diingkapkan. Gaya bahasa pertentangan berperan penting dalam memperkaya bahasa dan mempertegas makna yang ingin disampaikan pada berbagai konteks komunikasi. Tarigan (2009).

1. Hiperbola

Hiperbola adalah yang melebih-lebihkan kenyataan dengan menambahkan ukuran, jumlah, atau intensitas yang sebenarnya. Gaya bahasa ini sering digunakan untuk memberikan efek dramatis atau menekankan sesuatu secara ekstrem. Hiperbola dapat ditemukan dalam karya sastra, puisi, dan percakapan sehari-hari karena mampu membuat ungkapan lebih hidup dan ekspresif. Dengan demikian, hiperbola memperkaya bahasa dan menambah kekuatan emosional pada penyampaian pesan atau cerita. Contohnya: buku itu bertumpukan setinggi menara, uangnya tak habis-habis. (Tarigan, 1985:55).

1. Litotes

Litotes adalah yang mempunnyai sifat mengecilkan fakta dari sebenarnya bertujuan untuk merendahkan diri. Secara keseluruhan, litotes adalah alat retoris yang efektif untuk menunjukkan kerendahan hati, menyampaikan pesan dengan halus, dan menghindari kesan sombong. Dengan mengecilkan fakta yang sebenarnya, litotes membantu menciptakan komunikasi yang lebih sopan dan bermartabat. Contohnya: maukah kamu menemaniku keliling kota menggunakan kereta butut ini?. (Tarigan, 1985:58).

1. Ironi

Ironi adalah yang mengandung berbagai ide dari yang pertama kali diungkapkan serta sering kali bertentangan dengan kenyataan atau harapan yang sebenarnya. Dalam penggunaan sehari-hari, ironi sering digunakan untuk mengekspresikan sindiran, kritik, atau humor dengan cara yang tidak langsung. Contohnya: Ku benci untuk mencintainya. (Tarigan, 1985:61)

1. Oksimoron

Oksimoron adalah yang mencakup perbedaan cara melibatkan kata-kata yang komtras pada frasa sejenis. Dengan menggabungkan kata-kata yang bertentangan, oksimoron menarik perhatian pembaca atau pendengar, mendorong mereka untuk merenungkan makna yang lebih dalam di balik frasa tersebut. Contohnya: Bahasa menjadi jembatan untuk menyatukan namun bisa juga menjadi alat pemecah belah. (Tarigan, 1985:63).

1. Paronomasia

Paronomasia adalah yang mempunyai isi penjelasan pada kata yang bernada sejenis namun mempunyai arti berbeda. Dengan memanfaatkan bunyi meskipun identik, berarti berbeda, paronomasia memberikan dimensi tambahan pada bahasa, membuatnya lebih kaya dan berwarna.Contohnya: Aku tahu tadi kamu makan bakwan. (Tarigan, 1985:64).

1. Paralipsi

Paralipsi adalah yang memiliki ringkasan untuk menekankan bahwa tidak ada seorang yang menyatakan makna terselubung dalam kalimat itu. Contohnya: Tidak ada seorang pun yang suka dengan mu (maaf) yang saya maksud membenci kamu di desa ini. (Tarigan, 1985:66).

1. Zaugma dan silepsis

Zeugma dan silepsis adalah memanfaatkan dua struktur rapatan menggunkan teknik mengkaitkan satu kata ke dua ataupun lebih pada dasarnya hanya satu saja yang ada kesinambungan dengan ucapan awal. Contohnya: joki memakan roti menggunakan mulut dan tangannya (dengan mulut saya). (Tarigan, 1985:68).

1. Satire

Satire adalah alat retoris kuat sehingga mampu mengungkap kelemahan dan ketidakadilan dalam masyarakat dengan cara yang menghibur sekaligus mendidik. Dengan menggabungkan humor, ironi, dan kritik tajam, satire tidak hanya menghibur tetapi juga mendorong audiens untuk mempertanyakan dan merefleksikan isu-isu penting di sekitar mereka. Contohnya: Ya Tuhan, pekerjaan semudah ini saja kamu tidak becus. (Tarigan. 1985:69).

1. Innuendo

Innuendo adalah yang berbentuk sindirian dengan mengucilkan keaslian yang nyata. innuendo memungkinkan komunikasi yang lebih diplomatis dan sering kali lebih tajam, karena audiens harus mencari dan merenungkan makna tersembunyi di balik kata-kata yang diucapkan. Teknik ini memperkaya komunikasi dan menambah dimensi yang lebih dalam pada pesan yang disampaikan. Contohnya: Kamu saat ini belum menemukan jodoh karena setiap ada laki-laki yang mendekati selalu jual mahal. (Tarigan, 1985:73).

1. Antifrasi

Antifrasi adalah alat retoris yang efektif untuk menyampaikan pesan yang kompleks, kritik yang halus, atau humor yang cerdas. Dengan memakai kata yang berarti sebaliknya dari yang dimaksudkan, antifrasi menambah dimensi pada komunikasi dan memungkinkan pembicara atau penulis untuk mengeluarkan ide atau emosional dengan langkah yang lebih tajam dan menarik. Contohnya: (seseorang berbadan pendek datang) “Woy lihat si tinggi muncul”. (Tarigan, 1985:75).

1. Paradoks

Paradoks adalah suatu kebenaran yang dapat ditegaskan selalu menghasilkan konflik langsung melalui kenyataan yang ditafsirkan. Meskipun terkadang tampak bertentangan, paradoks sering kali mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang sifat realitas dan eksistensi manusia. Contohnya: walaupun angin ribut, tetapi kita jangan. (Tarigan, 1985:77).

1. Klimaks

Klimaks adalah yang mewujudkan rangkaian atau gagasan kata kerja yang semakin terkesan terlihat menunjukan penekanan. Contohnya: Dengan adannya kegiatan siskampling berharap lingkungan menjadi aman, tidak ada maling yang beroprasi di tempat kita dan warga jadi tidak was-was. (Tarigan, 1985:78).

1. Antiklimaks

Antiklimaks adalah dimana mempunyai sifat terbalik dari gaya bahasa klimaks. Antiklimaks daftar ide yang ditata secara runtut berawal paling hingga yang tidak penting. Contohnya: Sejam, semenit, sedetik sudah aku menunggu kedatangannya. (Tarigan. 1985:80).

1. Apostrof

Apostrof adalah memiliki fungsi sebagai pergeseran informasi oleh orang yang ada kepada yang tak ada. Contohnya: Wahai roh nenek moyang kami yang berada di negeri atas, tengah, dan bawah, lindungilah semua warga yang ada di desa ini. (Tarigan, 1985:83).

1. Anastrof dan inversi

Anastrof adalah sejenis retoris yang dibuat melalui cara mengubah tatanan kata yang sering digunakan sebuah kalimat. Inversi sejenis figure keteraturan dimana berupa mutasi bisa juga pergeseran urutan tatanan blok penyusun sintaksis. Contoh: tangisan supporter bola mendengar cerita tim kebanggaannnya menjadi pemenang. (Tarigan, 1985:84).

1. Apofasis atau Preterisio

Apofasis atau preteriso adalah yang terlihat seperti menyangkal meskipun itu merupakan penegasan. Contohnya: Saya tidak ingin menjabarkan di pertemuan ini karena kamu ditolak. (Tarigan, 1985:86).

1. Histeron Proteron

Histeron Proteron mmerupakan menggunakan karakteristik yang bertentangan dengan logika. penggunaannya yang bijak dan disesuaikan dengan konteks dapat menciptakan efek yang kuat dalam komunikasi. Dengan membalikkan urutan waktu atau kausalitas, gaya bahasa ini memungkinkan penulis atau pembicara untuk menarik perhatian, membangkitkan emosi, atau menekankan pentingnya suatu konsep atau peristiwa. Contohnya: Orasi yang berapi-api keluar dari mulutnya. (Tarigan, 1985:87).

1. Hipalase

Hipalase adalah ini bisa dikatakan kebalikan dari suatu korelasi alami oleh dua bagian konsep. Contohnya: Budi terlelap di atas kursi yang nyeyak (yang terlelap nyeyak adalah Budi, bukan kursinya). (Tarigan. 1985:89).

1. Sinisme

Sinisme adalah yang pada dasarnya celaan kecurigaan mengenai keraguan kritis mengenai kejujuran. Contohnya: Sebenarnya mbah dukun lah yang mampu menyembuhkan penyakit, apalagi membuat orang sehat jadi sakit. (Tarigan, 1985:91).

1. Sarkasme

Sarkasme adalah yang di dalamnya menganduk bahasa yang mengolok-olok, mengejek, atau sindiran yang tajam menyakitkan. Contohnya: Putih benar wajah mu, sampai bisa disendok bedaknya. (Tarigan, 1985:92).

1. Gaya Bahasa Pertautan

Pertautan adalah gaya bahasa yang dipakai dalam mengutarakan suasana, mengikat subjek dengan objek lain yang ada persoalan dan mengandung karakteristik yang sama. Tarigan (2009).

1. Metonimia

Metonimia adalah yang memakai inisial atribut atau inisial objek yang terikat dengan inisial seseorang, benda, hingga hal sebagai penggantinya. Contohnya: Berapa harganya Honda CBR?. (Tarigan, 1985:122).

1. Sinekdoke

Sinekdoke adalah alat yang efektif dalam komunikasi yang memungkinkan penulis atau pembicara untuk menyampaikan makna atau konsep dengan cara yang lebih singkat, efektif, dan gamblang, dengan menggunakan bagian dari suatu konsep atau benda untuk mewakili keseluruhan atau sebaliknya. Contohnya: Orang itu mendapatkan buah hati. (Tarigan, 1985:124).

1. Alusi

Alusi merupakan yang tidak langsung menunjuk latar bahkan pelaku menurut asumsi bahwa pengarang dan pembaca sudah tahu tentang hal itu dan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi referensi itu. Contohnya: Lubang buaya mengingatkan kita pada peristiwa G30S PKI. (Tarigan, 1985:126).

1. Eufemisme

Eufemisme adalah diaman terdiri dari perkataan yang halus daripada pekata yang dibilang keras, merusak, atau tidak menyenangkan. Contohnya: Dia menggunakan tongkat jalan sejak 4 bulan lalu hasil tragedi. (Tarigan, 1985:128).

1. Eponim

Eponim adalah yang memuat inisial yang selalu disamakan dengan karakter tertentu sehingga inisial tersebut dipakai sebagai pengganti untuk mengungkapkan identitas tersebut. Contohnya: jalan Soekarno. (Tarigan, 1985:130).

1. Epilet

Epilet adalah yang memuat referensi menggambarkan watak mungkin karakteristik unik seseorang atau sesuatu. Contohnya: Dewi malam itu begitu cantik (dewi malam = bulan). (Tarigan, 1985:131).

1. Antonomasia

Antonomesia adalah yang berbentuk khas dari sinekdoke yang dimana pemakaiam semacam epitet guna mengubah inisial gelar resmi, atau jabatan sebagai pengganti inisal. Contohnya: Bupati meresmikan ruang bermain ramah anak, kades itu membelikan susu untuk tamu undangannya. (Tarigan, 1985:132).

1. Eritosis

Eritosis adalah yang berwujud pertamyaan yang digunakan atas tulisan atau lisan yang dimaksudkan untuk memperoleh tujuan tertntu agar menekan dampak yang lebih terasa dan perhatian lebih besar, tidak membbutuhkan jawaban. Contohnya: tanggung jawab mengajar di negeri ini ada pada guru?. (Tarigan, 1985:136).

1. Parallelism

Parallelism adalah yang mencoba menunjukan keseragaman penggunaan kata atau frase sedang melakukan tugas yang mirip di struktur gramatikal yang sejenis. Contohnya: kau kertas hitan, kau tinta putih. (Tarigan, 1985:136).

1. Elipsis

Elipsis adalah yang didalamnya melakukan pengecualian satu kata atau tiada kata yang dianggap utama untuk meningkatkan kelengkapan sintaksis. Contohnya: adi ke medan lusa (tidak ada predikat: pergi, berangkat). (Tarigan, 1985:138).

1. Gradasi

Gradasi adalah yang di dalamnya mencakup kumpulan juga bisa dikatakan berurutan terkecil tiga kata yang secara sintaksis bersamaan dan bisa memiliki lebih dai satu sifat semantik umum dan kuantitatif. Contohnya: dia seperti selimut, selimut yang menghangatkan, menghangatkan layaknya kasih sayang. (Tarigan, 1985:140).

1. Asindeton

Asindeton adalah yang pandangan pegangan kompleks dan mampat dimana satu atau lebih kaata, frasa, atau kalimat sama tidak digabungkan dengan kata hubung tetapi dengan lambang koma saja. Contohnya: walaupun dia orang miskin, tetapi dia sombong. (Tarigan, 1985:142).

1. Polisindeton

Polisidenton adalah kebalikan dari asidenton. Yang di dalamnya mengandung segelintir kata, frase, atau kalimat tunggal digabungkan dengan kata sambung. Contohnya: Ibu itu menjual bubur sumsum dan bubur bohok serta donat dan molen. (Tarigan, 1985:143).

1. Gaya Bahasa Perulangan

Perulangan yaitu jenis gaya bahasa cara mengungkapkan keadaan dengan cara menggunakan pengulangan pada kata, frase. gaya bahasa perulangan membantu memperkuat pesan yang disampaikan, membuatnya lebih menarik, dan meningkatkan daya ingatnya. Tarigan (2009).

1. Aliterasi

Aliterasi adalah alat yang kuat dalam komunikasi, sastra, dan seni yang dapat memberikan efek suara yang berirama dan menarik perhatian. Dengan menggunakan pengulangan fonem atau bunyi konsonan yang sama di awal kata-kata, aliterasi membantu meningkatkan daya tarik, ekspresi, dan daya ingat teks yang digunakan. Contohnya: Datang dari danau. (Tarigan, 1985:181).

1. Asonansi

Asonansi adalah gaya bahasa nyata pengulangan dengan fonem identik. Sering digunakan untuk proyek fiksi, pantun bahkan dalam prosa untuk mendapatkan kesan emosi pada keindahan. Contohnya: Lain Jakarta, lain palu, lain dia, lain aku. (Tarigan, 1985:182).

1. Antanaklasis

Antanaklasis adalah yang memuat pengulanan dimana identik namun mempunyai arti yang unik. Dengan memanfaatkan perbedaan dalam arti kata, antanaklasis membantu menambah dimensi pada pesan yang disampaikan dan sering kali meningkatkan daya tarik atau daya ingat teks yang digunakan. Contohnya: Si kutu buku itu membaca buku. (Tarigan, 1985:185).

1. Kiasmus

Kiasmus adalah yang memuat hubungan yang berlawanan dengan yang berlawanan dan mengandung perulangan antara dua kata di kalimat. Contohnya: si pintar merasa bodoh, tetapi yang bodoh merasa pintar. (Tarigan, 1985: 187).

1. Epizeukis

Epizekuiz adalah pengulanan yang berbentuk langsung, kata yang penting ditunjukan berulang kali beruntut. Contohnya: Tolonglah, tolonglah, sekali lagi tolonglah aku yang sedang kesusahan. (Tarigan, 1985:188).

1. Tautotes

Tautotes adalah mengubah pengucapan kata atau kalimat selama proses pembangunan, dalam setiap bahasa, perubahan dalam pengucapan kata atau kalimat merupakan bagian alami dari evolusi bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa adalah entitas yang hidup dan selalu berubah seiring waktu, terbentuk oleh interaksi kompleks antara faktor-faktor linguistik, sosial, dan budaya Contohnya: abang menyayangi adik, adik menyayangi abang, abang dan adik saling menyayanngi, adik dan abang menjadi sama. (Tarigan, 1985:190).

1. Anafora

Anafora adalah ulangan yang mencakup pengulangan kata awal di setiap baris tau kalimat. Dengan mengulang kata atau frasa pada awal setiap baris atau kalimat, anafora membantu menciptakan ritme yang memukau dan menekankan ide atau pesan yang ingin disampaikan. Contohnya:

1. Mengasihi tak harus kaya
2. Mengasihi tak harus ada.
3. Mengasihi dengan hati.

(Tarigan, 1985:192)

1. Epistrofa

Epistrofa adalah semacam repetisi yang terdiri dari kata atau frase yang diulang di akhir secara berurutan. Memalui mengulang kata atau frasa di akhir setiap baris atau kalimat, epistrofa membantu menciptakan ritme yang memukau dan menekankan ide atau pesan yang ingin disampaikan. Contohnya:

Jika berkenan

Aku akan datang. (Tarigan, 1985,196).

1. Simploke

Simploke adalah sejenis ulangan yang terdiri dari pengulanan saat awalan dan akhiir bberapa deret atau kaliimat berurutan. Contohnya:

Kamu menjaslakan aku lelaki hidung belang. Aku katakan biarlah

Kamu menjelaskn aku lelaki bodoh. Aku katakan biarlah

Kamu menjelaskan aku sampah masyarakat. Aku katakan biarlah

Kau menjelaskan aku banyak dosa. Aku katakan biarlah.

(Tarigan, 1985:198)

1. Mesodiplosis

Mesodiplosis suatu repetisi yang terjadi gambaran pengulanan kata atau frasa di antara deret atau beberapa kalimat yang runtut. Contohnya: para gadis jangan mencuri perawannya sendiri (Tarigan, 1985:198).

1. Epanalepsis

Epanalepsis adalah bentuk yang berupa pengulangan kata awal dimana baris, klausa, atau kalimat sehingga menjadi kata akhiran. Contohnya: joko mengucapkan bahwa pelakunya radit. (Tarigan, 1985:201).

1. Anadiplosis

Anadiplosis adalah repetisi yang disini kata akhiran awal suatu klausa atau kalimat bergabung dengan kata awal dari klausa atau kalimat tersebut. Contohnya:

Joko mempunyai 3 bambu

Bambu itu dibuat jadi tongkat

Tongkat itu diberikan ke temannya.

(Tarigan, 1985:203).

Dari penjelasan tentang gaya bahasa diatas karenanya peneliti dapat disimpulakan bahwa gaya bahasa yang saat penggunaanya memiliki tujuan untuk membuat kata-kata lebih terlihat hidup dan ekspresif. Gaya bahasa merupakan salah satu bentuk kata kiasan atau perbandingan yang digunakan dalam kalimat agar suatu kalimat lebih terlihat hidup dan bermakna tajam. Walaupun batasan antara majas dan gaya bahasa masih sukar untuk dipastikan, namun beberapa peneliti menganggap bahwa majas hanya bagian dari gaya bahasa tetapi lebih luas.

2.1.3 **Fungsi Gaya Bahasa**

Pada umumnya manusia memiliki tujuan ketika sedang melakukan berbahasa baik secara lisan ataupun tulisan. Bahasa menjadi alat komunikasi oleh masyarakat untuk berinteraksi dalam hubungan bersosial. Fungsi bahasa sendiri yaitu cara seseorang dalam penggunaan bahasanya dan pemakaian gaya bahasa tidak lepas dari tugas bahasa itu.

Tarigan (2009:9) bentuk retorik, pengulangan kata atas fonem atau menulis yang dengan maksud menguatkan, menggiring pendenger atau pebaca. Gaya bahasa tidak lepas dari keadaan didalam puisi khasnya pada lirik lagu. Ada beberapa fungsi majas itu sendiri.

Gaya bahasa dalam penulisan berfungsi untuk memperkuat pesan dan emosi yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca atau pendengar. Salah satu alat yang sering digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah majas. Majas adalah penggunaan bahasa kiasan atau gaya bahasa yang berakhiran untuk menciptakan reaksi, baik itu untuk memberikan kesan mendalam, menyampaikan makna yang lebih kaya, atau mempengaruhi emosi dan pemikiran pembaca.

Gaya bahasa berfungsi sebagai media untuk menciptakaan situasi perasaan hati sehingga pendengar atau pembacaa terbawa suasana yang ditimbulkan oleh penulis, entah sedih, marah, bahagia. Menambah intensitas perasaan yang disampaikan oleh pengarang.

Teori fungsi gaya bahasa membahas berbagai peran dan tujuan yang dapat dimainkan oleh gaya bahasa dalam komunikasi. Gaya bahasa, atau retorika, digunakan bukan hanya untuk memperindah kata-kata, tetapi juga untuk berbagai fungsi lain yang esensial dalam menyampaikan pesan. Berikut adalah beberapa fungsi utama gaya bahasa:

* 1. Fungsi Emosi

Gaya bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan emosi penulis atau pembicara. Dengan memilih kata-kata dan struktur kalimat tertentu, penulis dapat menciptakan suasana hati atau nada yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Hal ini membantu audiens merasakan emosi yang sama atau memahami perasaan penulis.

* 1. Fungsi Estetik

Gaya bahasa digunakan untuk menciptakan keindahan dalam teks. Penggunaan majas, metafora, aliterasi, dan berbagai teknik stilistika lainnya dapat membuat teks lebih menarik dan menyenangkan untuk dibaca atau didengar. Keindahan ini meningkatkan daya tarik dan daya ingat pesan yang disampaikan.

* 1. Fungsi Persuafif

Gaya bahasa sering digunakan untuk meyakinkan atau mempengaruhi audiens. Dengan menggunakan retorika yang tepat, seperti repetisi, paralelisme, atau pertanyaan retoris, penulis atau pembicara dapat memperkuat argumen mereka dan mempengaruhi cara berpikir atau tindakan audiens. Fungsi ini sangat penting dalam pidato, iklan, dan teks-teks persuasif lainnya.

* 1. Fungsi Identitas

Gaya bahasa dapat mencerminkan identitas pribadi atau kelompok. Penggunaan dialek, jargon, atau istilah khusus dapat menunjukkan latar belakang budaya, sosial, atau profesional penulis atau pembicara. Hal ini membantu membangun hubungan dengan audiens yang memiliki identitas atau latar belakang serupa.

* 1. Fungsi Simbolik

Gaya bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan makna simbolis atau alegoris. Melalui penggunaan simbol, metafora, dan analogi, penulis dapat menyampaikan pesan-pesan yang lebih dalam atau kompleks yang tidak langsung diungkapkan melalui kata-kata literal. Fungsi ini sering digunakan dalam karya sastra, puisi, dan seni.

* 1. Fungsi Informatif

Meskipun gaya bahasa sering dikaitkan dengan estetika dan persuasi, ia juga dapat berfungsi untuk menyampaikan informasi secara jelas dan efektif. Penggunaan struktur kalimat yang baik, pilihan kata yang tepat, dan penekanan tertentu dapat membantu mendapatkan info lebih gampang ditelaah dan diingat oleh *audiens*.

* 1. Fungsi Kognitif

Gaya bahasa membantu dalam proses berpikir dan memahami konsep-konsep yang kompleks. Melalui analogi dan metafora, pikiran yang abstrak dapat dijelaskan dengan lebih mudah. Fungsi ini penting dalam penulisan ilmiah dan pendidikan, di mana konsep-konsep sulit perlu dijelaskan dengan cara yang dapat diakses oleh pembaca.

2.1.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Analisis Unsur Pembangun Puisi)

Pengajaran adalah suatu rangkaian yang melibatkan pendidik dengan murid dengan sumber belajar dan tempat dimana pengajar berinteraksi dengan murid. Pengetahuan tergolong bantuan dari pendidik untuk peserta didik agar memperoleh hasil dan pengetahuan dapat mengembangkan langkah, pola pikir, serta keyakinan. Atas kata lain pendidikan wujud suatu proses untuk wadah siswa memperoleh pengetahuan yang bermanfaat.

Bahasa Indonesia subjek yang harus dipelajari, diberikan pada sekolah di Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan merupakan salah satu topik utamanya, keterampilan berbahasa, dan bersikat yang positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia di kalangan peserta didik. Dapat dikatakan jika pembelajaran adalah suatu proses dalam membantu peserta didik memperoleh pengetahuann bermanfaat.

Dalam peneletian terkait majas ada terkaitnya dengan pemahaman bahasa Indonesia di SMA mengenai jenis majas. Bahasa Indonesia mata pelajaran wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Tujuan pembelajaran majas agar murid memahami gaya bahasa, sehingga dapat menganalisis majas pada artikel yang sedang dibaca. CP (capaian pembelajaran) yang terkait dengan kajian ini adalah menganalisis unsur pembangun puisi.

2.2 Peneletian Terdahulu

Beberapa kajian terdahulu terkait dengan majas telah dilakukan oleh Wahyuni, Helmi Fitri, Semi, M Atar, dan Hamidin (2012), Fitri Nur Rahmawati (2014), Octavita dan Rr. Astri Indriana (2017), Lestari, Siswanti Puji, Amalia, Syaima Nur, dan Sary (2019), Nirmala (2019).

Wahyuni, Helmi Fitri, Semi, M Atar, dan Hamidin (2012) mengkaji gagasn atas jurnal pendidikan bahas dan sastra yang berjudul “Majas dalam Lirik Lagu Album Top Hits Elly Kasim Volume 2”. Kajian berusaha agar menjelaskan wujud majas dalam lirik lagu album Top Hits dan fungsi majas pada album Top Hits. Dari penjelasan diatas terdapat hal yang serupa dan berlainan, persamaannya adalah keduanya membahas majas pada lirik lagu, *variasi* penelitian berusaha mengambarkan ragam majas dalam Album Top Hits berserta fungsinya, sementara saat penelitian yang peneliti lakukan adalah membicarakan terkait majas dalam Lirik Lagu Dalam Album “Gulali” Karya Iksan Skuter.

Fitri Nur Rahmawati (2014) menulis jurnal ilmiah yang berjudul “Majas Lirik Lagu Crla Bruni Dalam Album Quelqu’un M’a Dit. Kajian ini dilihat dari kajian stalistika yang bersinambungan dengan majas, penelitian ini berpusat untuk menjelaskan majas yang ada dalam lirik lagu Crla Bruni dalam album Quelqu’un M’a Dit. Dari uraian diatas terdapat hal yang serupa dan berlainan, persamaannya yaitu keduanya membahas majas di lirik lagu, perbedaannya bahwa kajian ini hanya berpusat pada satu lagu, sedangkan yang dilakukan membahas indetifikasi majas pada album “Gulali” karya Iksan Skuter.

Octavita dan Rr. Astri Inndriana (2017) Menulis sebuah artikel dalam jurnal pujangga yang berjudul “*The Analysis Of Vocabulary And Language Style In A Thousand Years Song By Christina Perry Transliterated English into Indonesia*”. Evaluasi ungkapan dan jenis gaya bahasa dibahas dalam penelitian ini dalam lirik lagu *A Thousand Years*. Dari pemaparan diatas persamaan dan pembeda dengan penelitian yang dikaji. Hubungannya yaitu mendiskusikan majas pada lirik lagu. Perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang analisis kosakata dan jenis gaya bahas, sedangkan yang dilakukan membahas indetifikasi majas dalam Lirik Lagu Dalam Album “Gulali” Karya Iksan Skuter.

Lestari, Siswanti Puji, Amalia, Syaima Nur, dan Sary (2019) menulis artikel dalam Jurnal PAROLE berjudul “Analisis Majas dalam lirik lagu Hingga Ujung Waktu Karya Eross Candra”, fungsi estetika penggunaan bentuk kebahasaan lebih diutamakan dalam penelitian ini yaitu ilustratif atau pemajasan yang berada di dalam lirik lagu Hingga Ujung Waktu. Penelitian ini memiliki hal serupa tepatnya sama-sama membahas tentang majas dalam lirik lagu. Perbedaannya dalam penelitian ini hanya membahas satu lagu sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang majas dalam satu album. Ada kemiripan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, yaitu membahas tentang majas di sebuah lirik lagu, tetapi memiliki perbedaan yaitu sumber data penelitian seakarang adalah Lirik Lagu Dalam Album “Gulali” Karya Iksan Skuter juga sebagai alternatif bahan ajar.

Artikel Nirmala (2019) dalam Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia 1 dengan judul “Gaya Bahasa Dalam Cerpen Rumah Yang Terang Karya Ahmad Tohari”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini mengungkap bahwa setiap penulis memiliki gaya atau tingkah laku linguistik yang berbeda. Karya Ahmad Tohari sudah sangat dikenal oleh masyarakat pecinta sastra di tanah air, karena gaya bahasa yang ditampilkan merupakan kekhasan pribadi beliau yang berbeda dengan penulis lain.

Penelitian ini menggunakan album musik sebagai subjek utamanya, yang membuatnya unik. Peneliti tidak hanya meneliti gaya bahasa yang digunakan dalam lirik-lirik lagu tersebut, tetapi juga menjelaskan makna yang terkandung dalam lirik-lirik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai lapisan makna yang tersembunyi di balik penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu melalui analisis menyeluruh. Peneliti juga mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan emosional yang mempengaruhi penciptaan dan interpretasi lagu-lagu tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang kajian musik dan sastra, serta memperkaya diskusi tentang hubungan antara bahasa, seni, dan budaya. Selain itu, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana gaya bahasa dapat menciptakan dan menyampaikan pesan-pesan kompleks dalam musik.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka piker salah satunya komponen yang wajib ada di setiap penelitian, secara garis besar kerangka pikir merupakan suatu pedoman yang harus dipegang saat melakukan kajian sehingga saat pembahasan akan lebih tersusun. Sejalan dalam Sugiyono, (2017:60) mengatakan “Kerangka berpikir menggambarkan bagaimana teori berinteraksi dengan berbagai factor yang telah ditemukan sebagai masalah yang penting”.

Kerangka pikir merupakan dasar sebagai alat kaji bagi seorang peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian. Penelitian ini sangan penting dilakukan karena didasarkan pada alasan zaman sekarang ramaja semakin banyak yang kurang peduli terhadap bahasa Indonesia. Hal ini dapat mencerminkan semakin banyak remaja yang memiliki sikap negative terhadap bahasa Indonesia. Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan akan muncul alternatif pembelajaran yang menumbuhkann kesadaran terhadap bahasa Indonesia.

Tarigan

(2009

Lirik Lagu dalam Album “Gulali” Karya Iksan Skuter

Ragam Gaya Bahasa

Gaya Bahasa

Perbandingan

Gaya Bahasa

Pengulangan

Gaya Bahasa

Pertentangan

Gaya Bahasa

Pertautan

Implikasi Model Bahan Ajar Puisi

(Analisis Unsur Pembangun Puisi)

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan tersebut, pembahasan dapat dijelaskan bahwa lirik lagu pada album “Gulali” karna Iksan Skuter Implikasinya sebagai bahan ajar analisis unsur pembangun puisi di SMA akan dianalisis menggunakan teori gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa pengulangan. Setelah hasil analisis berdasarkan kelompoknya, maka akan dikaitkan dengan Implikasi sebagai bahan ajar analisis unsur pembangun puisi di SMA.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif ini menggambarkan berupa fakta-fakta dari objek kajian yang diteliti serta menekankan mengumpulkan data-data berupa kata-kata atau turunan. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2017:13) menyatakan “Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka”. Dalam penelitian ini, menggambarkan bagaimana 1). Mendeskripsikan majas pada Lirik Lagu Album “Gulali” Karya Iksan Skuter. 2). Mendeskripsikan implikasi hasil pembelajaran majas pada Lirik Lagu Album “Gulali” Karya Iksan Skuter terhadap pembelajaran puisi

Desain Penelitian merupakan sebuah urutan proses untuk melakukan sebuah penelitian atau imajinasi menyangkut bagaimana proses penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian membantu penulis menjalankan penelitian sehingga bisa dicapai, dan penulis mendapatkan tanggapan atas penelitiannya seasli dan hemat mungkin. Dalam kajian ini jalan yang diambil oleh peneliti adalah pengkelompokan data dari bagian lirik lagu album “Gulali” karya Iksan Skuter selanjutnya data terkumpul dianalisis, disambung menampilkan hasil analisis data yang mencakup bahasan lirik lagu yang mencakup majas, dan yang akhir dilanjutkan dengan implementasikan data di pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

**Tabel 3. 1 Desain Penelitian**

Bagan 3. 1 Desain Penelitian

Pengumpulan data dari sumber bata lirik lagu pada album “Gulali” karya Iksan Skuter

Pengklasifikasian data

Penganalisasi data berupa gaya bahasa pada lirik lagu pada album “Gulali” karya Iksan Skuter

Penyajian hasil analisis

Pengimplikasian data terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

3.2 Prosedur Penelitian

**3.2.1 Tahapan Prapenelitian**

Pada tahapan ini semua hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapakna, seperti pemilihan judul dan perumusan masalah sebelum melakukan penelitian ini penulis terlebih dahulu membaca lirik lagu dalam album “Gulali” karya Iksan Skuter.

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian. Langkah pertama yaitu menentukan gagasan, rumusan masalah, dan tujuan dari penelitian. Kemudian melakukan pengamatan awal atau mendengarkan lagu yang berjudul “Bapak” dalam album “Gulali” Karya Iksan Skuter yang dapat dijadikan referensi sehingga mendapat sejumlah informasi. Dengan itu gagasan untuk melakukan penelitian muncul karena ingin membuktikan atau mempelajari lebih lanjut.

**3.2.2 Tahapan Penelitian**

Dalam tahapan ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan melakukan analisis dengan objek yang dikaji dengan mengumpulkan data yaitu berupa kata dan kalimat pada lirik lagu dalam album “Gulali” karya Iksan Skuter. Kemudian menarik kesimpulan dari analisis data yang telah diteliti.

**3.2.3 Tahapan Pascapenelitian**

Pada tahapan ini hasil kerja dari tahap penelitian diatas selanjutnya dibuat laporan hasil penelitian secara tertulis dengan menyesuaikan dari data hasil penelitian. Hasil penelitian dibuat dengan memperhatikan cara penulisan yang berlaku serta dapat di implikasikan terhadap pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Implikasi pembelajaran di SMA yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran pada materi puisi.

3.3 Sumber Data

Merupakan sumber data saat mengumpulkan data tersebut diperoleh, hal tersebut mungkin melibatkan objek atau orang. Siswantoro (2010:72) mengemukakan bahwa “hal yang nyambung dengan objek penelitian dari mana informasi itu diperoleh disebut sumber informasi”.

Album "Gulali" adalah salah satu karya penting dari Iksan Skuter, seorang musisi indie dari Indonesia yang dikenal dengan lirik-liriknya yang penuh makna dan kritik sosial. Album dengan judul “Gulali” yang terbentuk pada tahun 2017 dengan aliran musik *folk indie.* Album "Gulali" hadir di tengah-tengah maraknya perkembangan musik indie di Indonesia. Iksan Skuter, yang telah dikenal dengan karya-karya sebelumnya, memperkuat posisinya sebagai salah satu musisi indie dengan pendekatan yang jujur dan langsung dalam menyuarakan kritik sosial. "Gulali" sendiri menggambarkan sesuatu yang manis namun bisa juga memiliki konotasi pahit, menggambarkan dualitas dalam kehidupan dan kondisi sosial.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang menawarkan informasi untuk memperoleh pengetahuan (Arikunto, 2010). Smber data yang peneliti pakai saat penelitian adalah lirik lagu dalam album “Gulali” karya Iksan Skuter. Data awal dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya terdiri dari (1) Nyayian Pagi, (2) Bising Mendesing, (3) Bapak, (4) Saat Yang Sama, (5) Negara, (6) Hutan Di Desa, (7) Pulang, (8) Generasi Marah-Marah, (9) Untukku Untukmu, (10) Pending Dulu, (11) Jangan Seperti Bapak, (12) Kuliah, (13) Malang Yang Malang

3.4 Wujud Data

Data adalah elemen penting dalam penelitian karena membantu menemukan solusi untuk masalah yang diteliti. Dalam penelitian tentang album "Gulali" karya Iksan Skuter, data yang digunakan adalah lirik dan bait lagu-lagu di album tersebut. Lirik dan bait lagu mengandung informasi tentang tema, pesan, dan ekspresi artistik yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Wujud data berupa penggalan lirik lagu pada album “Gulali” karya Iksan Skuter atau teks yang mengandung gaya bahasa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sudaryanto (2015:6) menyebutkan bahwa tahap penyediaan data merupakan upaya peneliti untuk menyediakan atau mengumpulkan data secukupnya. Pada penelitian ini, Teknik yang digunakan adalah teknik simakcatat.

Sudaryanto (2015:203) menyatakan bahwa metode simak adalah suatu metode dalam penelitian bahasa yang dilakukan dengan cara menyimak atau memperhatikan penggunaan bahasa oleh objek penelitian. Dengan metode ini, peneliti mengamati dan mencatat penggunaan bahasa secara langsung dalam konteks alami atau setting tertentu, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan penggunaan bahasa yang autentik dan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sudaryanto (2015:205-206), pencatatan dapat dilakukan setelah teknik pertama atau kedua selesai digunakan dan dengan alat tulis tertentu. Dengan adanya kemajuan teknologi, peneliti mencatat data-data yang telah didapatkan dengan memanfaatkan komputer.

Untuk memulai penelitian ini langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menyimak lirik lagu dalam album “Gulali” karya Iksan Skuter. Selanjutnya mendikte lirik lagu yang mencakup majas dalam album “Gulali” karya Iksan Skuter.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data penelitian data tersbut akan dianalisis. Analisis data merupakan komponen penting dalam penelitian, metode deskriptif digunakan dalam analisis data ini. Menurut Moleong (2012:11) penelitian deskriptif adalah studi terhadap jenis data tertentu yang berupa kata-kata, lukisan, serta tidak angka. Hal ini didasari penggunaan pendekatan kualitatif. Semua informasi yang telah dikelompokan mungkin berkontribusi pada hasil penelitian saat ini.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca lirik dengan seksama.
2. Mencatat lirik lagu yang mengandung gaya bahasa.
3. Menganalisis data yang menunjukan gaya bahasa yang terkandung pada lirik lagu dalam album “Gulali” karya Iksan Skuter.
4. Menyusun hasil analisis.
5. Membuat simpulan hasil analisis.

3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis

Agar hasil penelitian ini dapat dibaca dan dipahami orang lain diperlukan penyajian hasil analisis data. Menyaikan hasil temuan penelitian metode informal. Metode informal yaitu mendeskripsikan hasil analisis yang mudah dipahami atau penyajian data secara verba agar pembaca mengetahui hasil analisis yang telah dikaji. Sudaryanto, (1993:23). Gaya bahasa dalam lirik lagu diungkapkan apa adanya berdasarkan data–data, sehingga hasil penelitian ini benar merupakan fenomena bahasa yang sesungguhnya.